

**ABILITY TO TAKE EXPLANATION TEXT
STUDENT CLASS VIII SMP NEGERI 13 PEKANBARU**

Sri Wahyuni, Abdul Razak, Nursal Hakim

sriwahyuniayuni55@gmail.com, abdulrazak@gmail.com, nursalhakim@yahoo.com
No. HP. 081266495400

*Indonesian Language and Literature Education
Majoring in Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research discusses the ability to listen text explanation of students of class VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. The sample used in this research is 105. The method in this research is inferential statistic. The results of this study indicate the acceptance of H_0 on lilifors test meaning that the data is normal and can be continued on the parametric inferential statistical test. Furthermore, t test that resulted in the acceptance of H_0 means that the listening ability of grade VIII students of SMP Negeri 13 Pekanbaru is low. The low ability to listen to the explanatory text is known by comparing the hypothesis with t test results. Furthermore, a direct ANOVA test is performed which results in H_0 's rejection meaning that there is a mean difference between classes or there are differences in the ability of each class. Weakness in the ANOVA Test is unidirectional to know which groups there are differences. Therefore the authors proceed with the Independent Sample Test. This test results in the rejection of H_0 in each class compared. Meaning that all the classes studied have different abilities.*

Keywords : *Listening, Text Eksplanasi.*

KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 PEKANBARU

Sri Wahyuni, Abdul Razak, Nursal Hakim

sriwahyuniayuni55@gmail.com, abdulrazak@gmail.com, nursalhakim@yahoo.com
No. HP. 081266495400

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini membahas mengenai kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105. Metode dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan diterimanya H_0 pada Uji Lilifors yang bermakna bahwa data normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian statistik inferensial parametrik. Selanjutnya dilakukan Uji t yang menghasilkan diterimanya H_0 bermakna bahwa kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menyimak teks eksplanasi tersebut diketahui dengan membandingkan hipotesis dengan hasil Uji t. Selanjutnya dilakukan pengujian ANOVA searah yang menghasilkan tertolaknya H_0 yang bermakna bahwa terdapat perbedaan mean antarkelas atau terdapat perbedaan kemampuan pada setiap kelasnya. Kelemahan pada Uji ANOVA searah adalah tidak dapat mengetahui antarkelompok mana yang terdapat perbedaan. Oleh karena itu penulis melanjutkan dengan Uji t Sampel Independen. Pada pengujian ini menghasilkan tertolaknya H_0 pada setiap kelas yang dibandingkan. Bermakna bahwa semua kelas yang diteliti memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kata kunci : Menyimak, Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan menyimak. Sebab menyimak merupakan keterampilan yang harus dimiliki semua siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara lisan. Tanpa kemampuan menyimak yang baik dimungkinkan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa.

Keterampilan berbahasa yang dipakai pada saat proses pembelajaran sebagian besar adalah keterampilan menyimak. Hal ini berlaku untuk semua bidang studi. Semakin baik dan semakin fokus peserta didik dalam menyimak pembelajaran, maka tujuan dan kompetensi yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Demikian pula halnya dengan menyimak teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII.

Pembelajaran menyimak yang terdapat dalam bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas VIII merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Yaitu mampu menemukan struktur yang ada dalam teks eksplanasi yang diperdengarkan.

Menyimak adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Di samping kenyataan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan frekuensi kegiatan menyimak adalah kegiatan tertinggi yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi, baik langsung maupun tidak langsung (Tarigan, 1985:22). Menurut Sabarti Akhadi-at dalam Sutary, dkk (1997:18-19) menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

tujuan menyimak meliputi: menyimak untuk meyakinkan, menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, dan menyimak untuk memecahkan masalah,

Menurut Razak (2014:31) menyatakan bahwa kata teks eksplanasi diadopsi dari bahasa Inggris yakni *explanation* yang semakna dengan penjelasan. Karenanya, dari segi etimologi, teks eksplanasi pada dasarnya teks penjelasan. Apa yang dijelaskan? Suatu peristiwa atau fenomena atau gejala. Apa itu peristiwa? Sesuatu kejadian yang pernah ada.

Menurut Isnatun dan Farida (2013:80) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Sependapat dengan Kosasih (2013:85) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Serta apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak antarkelompok sampelnya. Untuk menjawab semua pertanyaan penulis maka dilalui dengan beberapa tahap salah satunya menjawab pertanyaan hasil simakkan yang berupa Gagasan pokok dan gagasan penjelas.

Menurut Soedarso (2006:66) menyatakan bahwa gagasan pokok lazimnya ide pokok berada diakhir paragraf, di tengah paragraf, di awal paragraf, di awal dan di akhir paragraf. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci.

Gagasan penjelas berisi penjelasan atau pemaparan tentang gagasan pokok dalam sebuah paragraf. Gagasan penjelas tersebut menjelaskan secara terperinci dari gagasan pokok. Sehingga pembaca dapat memahami tanpa perlu menimbulkan pertanyaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 siswa yang terdiri dari 4 kelas yang ada di kelas VIII. Setelah dilakukan penarikan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 105 siswa dibagi dalam kelompok sampel kelas VIII3 sebanyak 27 siswa, kelas VIII4 sebanyak 25 siswa, kelas VIII6 28 siswa, dan kelas VIII7 sebanyak 25 siswa.

Menurut Razak (2010:130) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dibedakan atas dua jenis. Kedua teknik pengumpulan data itu adalah teknik tes dan teknik nontes. Pertama, tes merupakan aktivitas pengumpulan data pencapaian, kecakapan, atau daya serap tentang variabel. Prinsipnya adalah pertanyaan. Tes dapat dibedakan atas tes objektif dan tes esai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes objektif. Tes ini dilakukan bertujuan untuk menyaring dan memperoleh data yang nyata tentang kemampuan menyimak teks eksplanasi kelas VIII SMP 1 Kubu Babussalam Rokan Hilir. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dari pertanyaan yang diberikan.

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara memberikan lembaran soal yang hanya berisikan soal dan jawaban kepada peserta didik sedangkan teks eksplanasi tersebut diperdengarkan melalui speaker. Setelah itu peserta didik hanya diberi waktu 3 menit untuk membaca lembaran soal yang diberikan. Untuk mengetahui sebuah kalimat telah berakhir yaitu dengan ditandai dengan adanya jeda dalam pembacaan teks selama 3 detik. Begitupun untuk mengetahui sebuah paragraf berakhir, bedanya kalau paragraf jeda lebih lama yaitu selama 6 detik. kemudian peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menjawab soal yang diberikan. Semua anggota sampel pada anggota populasi diberi perlakuan yang sama.

Data hasil pengukuran kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan statistik inferensial, sebelumnya data akan diuji kenormalannya. Untuk menguji kenormalan data, dapat digunakan uji normalitas galat taksiran.

Untuk mencari seberapa tinggi kemampuan menyimak teks eksplanasi dapat dilakukan dengan Uji beda satu sampel atau uji t jika data normal. Namun jika data tidak normal maka dapat di uji dengan Chi Kuadrat. Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antarkelompok atau antarkelas maka dapat di uji dengan ANOVA serah jika data normal. Namun jika data tidak normal maka pengujian dialihkan dengan Uji Kruskal Wallis. Jika dalam Pengujian ANOVA serah data menghasilkan H_0 diterima yang bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan mean antarkelasnya maka pengujian hanya sampai disitu saja. Namun jika pengujian tersebut

menghasilkan tertolaknya H_0 yang bermakna bahwa terdapat perbedaan antarkelompok sampelnya maka dilanjutkan dengan Uji t Sampel Independen. Karena kelemahan pada ANOVA serah tidak dapat mengetahui antarkelas mana yang terdapat perbedaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas galat taksiran yang dipakai adalah uji lilifors. Uji lilifors menghasilkan harga L Maksimal yang kemudian dikonsultasikan dengan harga L tabel pada tingkat kepercayaan tertentu. Kriterianya ialah hipotesis nol diterima jika L maksimum lebih kecil dari L tabel. Jika L maksimum $<$ L tabel sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Proses penghitungan uji normalitas pada dasarnya dapat dimulai dengan menyusun tabel persiapan. Data yang dimasukkan secara vertikal. Kolom-kolom yang termuat dalam tabel secara berturut-turut: (1) kolom X ; (2) kolom x ; (3) kolom z ; (4) kolom $F(z)$; (5) kolom $S(z)$; dan (6) kolom $F(z)-S(z)$. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengisian uji normalitas galat taksiran:

- 1) Kolom X adalah data variabel X ($n-105$)
- 2) Kolom z yakni hasil bagi antara selisih setiap nilai X dengan eks rerata dengan harga simpangan baku. Berdasarkan tabel 4.2 rerata yakni 9.17 dan simpangan baku 3.87. penghitungan rerata dan simpangan baku yang penulis buat dengan manual telah penulis cek kembali kebenarannya di Microsoft Exel.
- 3) Kolom $F(z)$ adalah harga yang tercantum di dalam daftar lampiran pada buku statistik Abdul Razak (2015:439-442). Penulis akan menguraikan tata cara pengambilan nilai $F(z)$ pada lampiran data pertama. Harga z pada data pertama $z = -1.85$. penulis mencari sebuah sel negatif yang merupakan titik temu antara 1.8 (kolom paling kiri) dan $z = 5$ (baris paling atas). Maka akan terlihat angka 0.0401. begitu pun cara untuk pengambilan nilai $F(z)$ seterusnya.
- 4) Kolom $S(z)$ adalah harga proporsi antara urutan data X dengan jumlah sample. Nilai tertinggi kolom-kolom ini sebesar 1. Sedangkan nilai urutan 1 ini adalah 0.0095.
- 5) Kolom $F(z)-S(z)$ diperoleh dengan cara mencari nilai selisih antara kolom 3 dan kolom 4.
- 6) Untuk mendapatkan harga L Maksimum yakni mencari dengan harga selisih yang paling tinggi. Adapun L maksimum = 0.0845
- 7) Konsultasikan harga ini dengan harga L maksimum dengan harga L tabel. Harga L tabel adalah = 0.0864. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa L maksimum $<$ L tabel. Maka hipotesis nol diterima yang memiliki makna bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian di atas, dengan normalnya data tersebut maka dapat digunakan uji statistik inferensial parametrik. Seperti yang penulis jelaskan pada uraian sebelumnya, analisis data akan dilakukan dengan uji dua beda satu sampel atau yang lebih dikenal dengan uji t. Analisis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah rerata dari nilai tersebut sama atau tidak dengan nilai pembanding.

Berdasarkan penelitian terhadap 105 siswa yang dijadikan sampel, penulis dapat mendeskripsikan kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri

13 Pekanbaru. Data hasil menyimak teks eksplanasi siswa berdasarkan penilaian yang telah diberikan. Skor hasil penelitian tersebut tergolong mentah, maka skor tersebut perlu diolah menjadi skor jadi.

Analisis data dengan menggunakan uji dua beda satu sampel harus menggunakan skor pembandingan. Dalam penelitian ini, skor pembandingan dapat diambil dari nilai yang diduga penulis. Penulis menduga kemampuan menyimak teks eksplanasi tergolong rendah, skor tersebut diperkirakan 9. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 13 Pekanbaru skor pembandingan yang penulis tentukan adalah 9. Kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII dapat diuji dengan dua beda satu sampel. Hal ini dapat dilakukan karena nilai tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Apakah skor atau nilai-nilai yang telah didapat dari penelitian yang penulis lakukan tersebut memenuhi harapan ? dengan kata lain apakah sama skor menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru dengan skor yang diduga? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan pengujian dua beda satu sampel.

Nilai-nilai atau skor yang telah didapatkan dari penelitian yang penulis lakukan. Apakah skor-skor tersebut memenuhi harapan. Dengan kata lain, apakah sama skor menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII dengan skor yang diduga atau yang diperrkira? Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan pengujian dua beda satu sampel.

Pada pengujian ini dibutuhkan adanya hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara dari pertanyaan tertentu. Hipotesis ada 2 yaitu H_0 dan H_1 . H_0 bermakna nilai *mean* sampel sama, maksimum atau minimum, dibandingkan dengan nilai pembandingan H_1 bermakna sebaliknya. Satu diantara dua hipotesis tersebut ada yang diterima dan tidak diterima (ditolak). Penerimaan atau penolakan tidak didasari pada persepsi tetapi menurut kriteria pengujian. H_0 diterima jika $t_{(95)(104)} < t < t_{(95)(104)}$. Berdasarkan kriteria tersebut H_1 diterima jika: H_0 ditolak $t < t_{(95)(104)}$.

Hipotesis statistik

H_0 : $\mu =$ nilai pembandingan

H_1 : $\mu \neq$ nilai pembandingan

Hipotesis Penelitian

H_0 : rerata kemampuan menyimak teks eksplanasi sama dengan skor 9

H_1 : rerata kemampuan menyimak teks eksplanasi tidak sama dengan skor 9

Penulis melakukan pengujian uji beda satu sampel tersebut secara manual:

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{9.171429 - 9}{3.87164/\sqrt{105}}$$

$$t = 0.454$$

Hasil pengujian uji beda dua sampel secara manual adalah 0.454, untuk menguji validnya penghitungan secara manual, penulis akan mengujinya kembali dengan menggunakan SPSS. Berikut ini langkah yang penulis lakukan untuk melakukan pengujian uji beda dua sampel:

- 1) Penulis membuka aplikasi SPSS, setelah terbuka lalu penulis mengubah *var* menjadi data dan melakukan perubahan lainnya.
- 2) Kemudian penulis memilih data view sehingga tampilan abis pertama *var* berubah menjadi data.
- 3) Kemudian penulis menginput atau memasukkan data sebanyak 105 sampel ke dalam absis SPSS.
- 4) Kemudian penulis memilih menu *Analyza*, submenu *compare means*, submenu *One sampel tes*.
- 5) Kemudian muncul kotak dialog dan penulis memindahkan data ke bidang variable test serta kotak dialog value penulis isi dengan angka 9. Angka 9 adalah nilai perbandingan pada uji beda satu sampel ini.
- 6) Penulis mengklik OK sehingga terjadi proses penghitungan dan akan tampil hasil penghitungan. Hasil penghitungan itu terlampir.

Berdasarkan hasil penghitungan uji dua beda satu sampel melalui SPSS. Hasil penghitungan tersebut dikenal dengan Out-Put. Dapat dilihat di lampiran terdapat dua hasil penghitungan yang pertama One Sample Statistic. Berikut ini merupakan penjelasan kolom demi kolom. Meskipun sudah terlampir penulis akan membuat tabel hasil penghitungan uji beda satu sampel demi mempermudah menganalisis.

Tabel 4.1
Hasil Penghitungan One Sample Statistic (Statistik Satu Sampel)

DATA	N	Mean	S	Std error Means
	105	9,1714	3,871635	0.37783

- 1) Kolom pertama tertulis data: hal ini terjadi karena saat persiapan SPSS data rerata kemampuan menyimak teks eksplanasi ditulis dengan Data.
- 2) Kolom kedua tertulis N adalah 105. Angka ini merupakan jumlah sampel yang penulis teliti.
- 3) Kolom ketiga adalah rerata sebesar 9.1714.
- 4) Kolom keempat tertulis standar deviasi sebesar 3.8716.
- 5) Kolom kelima tertulis standar error means (kesalahan standar untuk rerata sebesar 0.377).

Hasil penghitungan yaitu One Sample tes. Angka yang dihasilkan untuk penghitungan ini terjadi pada skor perbandingan sebesar 9. Berikut ini merupakan penjelasan dari kolom ke kolom. Kolom tersebut dapat dilihat di lampiran.

Tabel 4.2
Hasil Penghitungan One Sample Test (Tes Satu Sampel)

	Nilai Perbandingan = 9					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	95% confidence Interval of the difference	
					Lower	Upper
DATA	0.454	104	0.651	0.17143	-0.5778	9.207

- 1) Kolom pertama tertulis data, hal ini terjadi karena pada saat penyiapan file SPSS data kemampuan menyimak teks eksplanasi ditulis dengan nama data.
- 2) Kolom kedua tertulis adalah 0.454. Angka inilah yang menjadi bahan perhitungan hasil uji dua beda satu sampel. Angka t hitung ini sama dengan hasil yang telah dihitung secara manual. Angka inilah yang pada akhirnya dibandingkan dengan t tabel
- 3) Kolom ketiga adalah df sebesar 104. Nilai ini didapatkan dengan rumus N-1 ini adalah angka derajat kebebasan.
- 4) Kolom keempat tertulis Means difference terhadap angka 9 yakni sebesar -0.17143.
- 5) Kolom kelima memiliki dua subkolom lower bernilai -0.5778 dan Upper bernilai 9.207 yang bermakna bahwa perbedaan rerata sebesar yang termuat di kolom keempat berentang antara dibatas bawah senilai -0.5778 dan di batas atas senilai 9.207.

Berdasarkan hasil penghitungan uji dua beda satu sampel dapat menjawab hipotesis yang telah dituliskan pada uraian sebelumnya. Adapun nilai t pada pengujian ini yaitu 0.454. sebelum menjawab hipotesis tersebut, tentu hal yang mutlak yang harus penulis ketahui adalah t tabel. T tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan 104 adalah 1.660. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa tidak lebih dari skor 9 atau di bawah skor 9 dari 18 butir soal. Dengan diterimanya H_0 dugaan sementara penulis terjawab bahwa kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru memang tergolong rendah.

Pengujian dengan ANOVA searah ini dilakukan karena sampel penulis berasal dari 4 kelas atau empat kelompok sampel. Keempat kelompok tersebut berasal dari kelas VIII3, VIII4, VIII6, dan VIII7. Pengujian dengan ANOVA searah dapat dilakukan dengan syarat satu set data penulis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang penulis teliti normal atau tidak telah penulis uraikan pada uraian sebelumnya, yakni pada pengujian normalitas pada pengujian lilifors. Dengan adanya pengujian tersebut dapat diketahui bahwa data yang penulis teliti bersitribusi normal. Dengan demikian terpenuhi salah satu syarat untuk pengujian dengan menggunakan ANOVA searah.

Tujuan dari pengujian ANOVA searah ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kemampuan menyimak teks eksplanasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Dengan adanya pengujian ini, maka diperlukan juga adanya hipotesis. Hal ini sama dengan pengujian uji beda satu sampel. Berikut ini merupakan penjabaran dari hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

1. Hipotesis Penelitian:
 - H_0 : tidak terdapat perbedaan variasi untuk setiap kelompok
 - H_i : variasi ada yang tidak sama pada kelompok tertentu
2. Hipotesis statistic adalah:
 - H_0 : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$
 - H_i : $\mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Kriteria pengujian H_0 diterima jika harga F hitung kecil dari F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu. Begitu juga sebaliknya jika F hitung besar

dari F tabel maka H_0 ditolak. Pengujian ANOVA searah dilakukan secara manual. Berikut ini merupakan tabel dari pengujian ANOVA searah secara manual:

Tabel 4.3
Hasil Penghitungan Uji ANOVA Searah
Kemampuan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 13 Pekanbaru

Ukuran	VIII3	VIII4	VIII6	VIII7	Total	df	F
X	3	5	2	5			
	3	5	3	5			
	3	6	3	5			
	4	6	4	6			
	4	7	5	6			
	5	7	6	7			
	5	7	6	7			
	5	8	7	8			
	6	8	7	9			
	6	8	8	9			
	6	9	8	9			
	6	9	8	10			
	7	10	9	11			
	7	10	9	11			
	7	10	9	12			
	7	11	9	12			
	7	11	10	12			
	8	11	10	13			
	8	13	11	13			
	8	15	11	13			
	8	15	12	14			
	9	15	13	14			
	9	16	14	15			
	9	17	15	16			
	10	17	15	18			
	10		16				
	11		18				
			18				
ΣX	181	256	266	260	963		
Rata-rata	6.7037	6.68	10.24	10.4	9.1714		
Varians antarkelompok (Between Group)							
D	-2.4677	-2.4914	1.0686	1.2286			
d2	6.0895	6.2070	1.1419	1.5087			
N	27	25	28	25			
	164.4165	155.175	31.9732	37.717	1329.299	3	443.100
Varians dalam Kelompok (Within Groups)							
	-3.7037	-1.68	-8.24	-5.4			
	-3.7037	-1.68	-7.24	-5.4			

D	-3.7037	-0.68	-7.24	-5.4			
	-2.7037	-0.68	-6.24	-4.4			
	-2.7037	0.32	-5.24	-4.4			
	-1.7037	0.32	-4.24	-3.4			
	-1.7037	0.32	-4.24	-3.4			
	-1.7037	1.32	-3.24	-2.4			
	-0.7037	1.32	-3.24	-1.4			
	-0.7037	1.32	-2.24	-1.4			
	-0.7037	2.32	-2.24	-1.4			
	-0.7037	2.32	-2.24	-0.4			
	0.296296	3.32	-1.24	0.6			
	0.296296	3.32	-1.24	0.6			
	0.296296	3.32	-1.24	1.6			
	0.296296	4.32	-1.24	1.6			
	0.296296	4.32	-0.24	1.6			
	1.296296	4.32	-0.24	2.6			
	1.296296	6.32	0.76	2.6			
	1.296296	8.32	0.76	2.6			
	1.296296	8.32	1.76	3.6			
	2.296296	8.32	2.76	3.6			
	2.296296	9.32	3.76	4.6			
	2.296296	10.32	4.76	5.6			
	3.296296	10.32	4.76	7.6			
3.296296		5.76					
4.296296		7.76					
		7.76					
	Pangkat dua						
d2	13.71742	2.8224	67.8976	29.1600			
	13.71742	2.8224	52.4176	29.1600			
	13.71742	0.4624	52.4176	29.1600			
	7.310014	0.4624	38.9376	19.3600			
	7.310014	0.1024	27.4576	19.3600			
	2.902606	0.1024	17.9776	11.5600			
	2.902606	0.1024	17.9776	11.5600			
	2.902606	1.7424	10.4976	5.7600			
	0.495199	1.7424	10.4976	1.9600			
	0.495199	1.7424	5.0176	1.9600			
	0.495199	5.3824	5.0176	1.9600			
	0.495199	5.3824	5.0176	0.1600			
	0.087791	11.0224	1.5376	0.3600			
	0.087791	11.0224	1.5376	0.3600			
	0.087791	11.0224	1.5376	2.5600			
	0.087791	18.6624	1.5376	2.5600			
	0.087791	18.6624	0.0576	2.5600			
1.680384	18.6624	0.0576	6.7600				
1.680384	39.9424	0.5776	6.7600				

	1.680384	69.2224	0.5776	6.7600			
	1.680384	69.2224	3.0976	12.9600			
	5.272977	69.2224	7.6176	12.9600			
	5.272977	86.8624	14.1376	21.1600			
	5.272977	106.5024	22.6576	31.3600			
	10.86557	106.5024	22.6576	57.7600			
	10.86557		33.1776				
	18.45816		60.2176				
			60.2176				
$\sum d^2$	129.6296	659.4	542.3328	326	229.616	101	2.273
F							194.904

Tabel diatas merupakan cara penghitungan pengujian ANOVA searah secara manual. Penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang penulis lakukan ketika menguji perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi per kelompok atau per kelas:

- 1) Hal pertama yang penulis lakukan yaitu dengan memindahkan data ke dalam aplikasi Microsoft excel.
- 2) Setelah data penulis pindahkan kemudian penulis menghitung jumlah skor (\sum)
- 3) untuk kelompok VIII3, VIII4, VIII6, dan VIII7 dengan total 963 Selisih antara mean setiap kelompok dan mean total untuk kelompok VIII3 -2.4677, VIII4 - 2.4914, VIII6 1.0686 dan 1.2286 VIII7.
- 4) Pangkat dua setiap selisih antara mean setiap kelompok dan mean total untuk kelompok VIII3 6.0895, VIII4 6.2070, VIII6 1.1419, dan VIII7 1.5087. Setiap kelompok memiliki perbedaan sampel, maka setiap jumlah kelompok dikali dengan rerata masing-masing kelompok sehingga kelompok VIII3 164.4165, VIII4 155.175, VIII6 31.9732, dan VIII7 37.717.
- 5) Derajat kebebasan pembilang adalah 3, nilai ini diperoleh dari jumlah kelompok dikurangi dengan 1.
- 6) Proses untuk memperoleh variasi antarkelompok yakni selisih antara skor anggota kelompok dan mean dapat dilihat pada d.
- 7) Pangkat dua selisih antarkelompok dan mean kelompok dapat dilihat pada d^2 .
- 8) Setelah itu penulis menjumlahkan pangkat dua selisih antara anggota kelompok dan mean kelompok dapat dilihat pada sigma d^2 .
- 9) Jumlahnya adalah 229.616 dan derajat kebebasan penyebut 102.
- 10) Lalu, langkah selanjutnya yaitu dengan membagi 229.616 dengan 102 maka hasilnya 2.273.
- 11) Setelah itu membagi hasil akhir variasi antarkelompok dengan variasi dalam kelompok sehingga hasilnya adalah 7.9748.

Pengujian secara manual telah penulis lakukan. Untuk memastikan kebenaran hasil pengujian tersebut penulis memvalidasi dengan menggunakan pengujian ANOVA searah dengan aplikasi SPSS. Berikut ini merupakan penjelasan dari cara penulis melakukan pengujian ANOVA searah.

- 1) Penulis membuka aplikasi SPSS., pilih variabel view di sudut kiri bawah, kemudian penulis menulis nama kelas pada baris pertama dan VIII pada baris kedua.

- 2) Penulis memilih data view kemudian memasukkan data di kolom pertama dan kolom kelas penulis mengetik angka 1 mulai dari baris satu sampai 28; angka 2 baris 29 sampai 53; angka 3 dari baris 54 sampai 79; angka 4 dari baris 80 sampai 105.
- 3) Kemudian penulis memilih variabel view kembali untuk mengubah menjadi 0 pada decimal, baris kedua penulis mengubah align menjadi center dan mengklik baris kedua kolom values.
- 4) Setelah itu muncul kotak dialog values label; penulis mengetik 1 pada kotak value dan ketik "kelas VIII4" pada kotak labels serta klik add. Begitu seterusnya yang penulis lakukan hingga kelas VIII7.
- 5) Kemudian penulis kembali ke data view, setelah terlihat data dan perubahan yang terjadi kemudian penulis memilih menu Analyze, compare means dan *One Way Anova*
- 6) Kemudian penulis mengklik OK sehingga muncul kotak dialog one Sampel Anova; lalu penulis memindahkan nilai kolom dependent list dan kelas ke kolom factor dengan mengklik tanda panah.
- 7) Klik ok sehingga muncul hasil pengujian ANOVA searah.

Tabel 4.4
Hasil Penghitungan ANOVA Searah

Sumber Variansi	dk	Jumlah Kuadrat	Rarata Jumah Kuadrat	F hitung	F tabel	α
Antarkelompok	3	1329.299	443.100	194.904	2.70	0.05
Dalam kelompok	101	229.616	2.273			
Total	104	1558.914				

Pada pengujian ANOVA searah menyatakan tertolaknya H_0 . Tertolaknya H_0 bermakna bahwa terdapat perbedaan mean antarkelompok atau pun antarkelas sampel. Namun pada pengujian NOVA searah tidak mampu mengetahui antarkelas atau antarklompok mana yang meannya terdapat perbedaan. Untuk mengetahui perbedaan antarkelompok atau pun antarkelas sampel maka akan dilakukan pengujian dengan Uji t sampel Independen.

Pada pengujian Uji t sampel independen dilakukan dengan membandingkan antarkelas atau dua kelompok sampel. Perbandingan antarkelompok atau antarkelas tersebut terdiri dari kelas VIII3 dan VIII4, VIII6 dan VIII7, VIII3 dan VIII6, VIII4 dan VIII7, dan antara kelompok VIII4 dan VIII6. Perbandingan antarkelompok tersebut menghasilkan 5 kelompok kelas. Maknanya terjadi 5 kali perbandingan untuk 2 kelas dalam 1 kali perbandingan.

Telah dilakukan perbandingan pada Uji t sampel Independen yang menyatakan keempat kelompok sampel yang dibandingkan semuanya berbeda. Terlihat dari tertolaknya H_0 dalam setiap penghitungan yang dilakukan. Maknanya keraguan yang terjadi pada Uji ANOVA searah telah terjawab. Pada pengujian ANOVA ini yang hanya mampu menyatakan sebuah data tersebut terdapat perbedaan *mean* atau tidak terdapat perbedaan *mean*..

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa f hitung adalah 194.904 dan F tabelnya pada tingkat kepercayaan 95%, derajat kebebasan pembilang 3 dan derajat kebebasan penyebut 101 adalah 2.70. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel. Dengan demikian kesimpulan H_0 ditolak. Bermakna bahwa terdapat

perbedaan *mean* atau rerata kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa pada keempat sampel yang telah diuji. Dengan kata lain, kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru terdapat perbedaan *mean* pada setiap kelompok sampel.

Dengan tertolaknya H_0 belum dapat diketahui antarkelompok mana yang terdapat perbedaan meanya. Oleh karena itu selanjutnya akan pengujian dilakukan dengan Uji t sampel independen. Uji t sampel independen ini dilakukan untuk mengetahui antarkelompok mana yang tidak sama meanya.

Penelitian ini berjudul kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru tersebut tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas VIII ini diduga karena kurangnya profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, terkhusus pembelajaran menyimak. Disebabkan bahan ajar yang diberikan guru tidak cocok dengan siswa atau cara lama yang tidak berkembang. Selain itu lingkungan yang sangat mempengaruhi siswa untuk tidak serius dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui berapakah tinggi maupun apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak, penulis lebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji Normalitas yang penulis lakukan adalah uji normalitas Galat taksiran. Dari penghitungan kenormalan atau tidaknya data menghasilkan data tersebut normal. Kenormalan tersebut dapat diketahui dari $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $L_{Maksimal} = 0.0845 < L_{tabel} = 0.0865$. Setelah data diketahui kenormalannya, maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji t untuk data yang normal. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui berapakah tinggi kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru.

Setelah diketahui data kemampuan menyimak teks eksplanasi tersebut normal maka akan dilanjutkan dengan Uji t satu sampel. Pada pengujian ini diperlukan adanya nilai pembandingan. Nilai pembandingan tersebut penulis mengambilnya dari hipotesis penulis. Hipotesis penulis menyatakan bahwa kemampuan menyimak teks eksplanasi tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata 70. Penulis mengetahui ketika melakukan uji t yang menghasilkan diterimanya H_0 . Penerimaan H_0 tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 0.454 < t_{tabel(t_k)(104)} = 1.660$. Dengan demikian hipotesis penulis diterima yang menyatakan kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru memang tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru disebabkan karena kurangnya profesional guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Guru terbiasa dalam model pembelajaran yang lama, sehingga tidak adanya perkembangan dalam pembelajaran tersebut. Kemungkinan guru takut untuk mengetahui model pembelajaran yang baru. Dikarenakan ia merasa bahwa cara pembelajaran yang lamanya cukup baik.

Rendahnya kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru diduga karena siswanya yang kurang perhatiannya terhadap pembelajaran. Khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Sudah lumrah di dengar bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diremehkan. Sehingga pembelajaran tersebut tidak dengan mudah dipahami anak karena kurangnya memperhatikan ketika guru menjelaskan. Alasan lainnya waktu pembelajaran anak ribut, sehingga teman yang lainnya terganggu, akibatnya kegiatan menyimak tidak sepenuhnya didapat oleh anak.

Rendahnya kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru dikarenakan kurangnya pengelolaan perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan oleh sekolah, terutama guru dapat menunjang pembelajaran yang baik. Seringnya membaca juga akan mengasah kemampuan berpikir yang lebih baik. Tentunya dengan seringnya membaca akan memiliki konsentrasi yang tinggi. Sehingga ketika melakukan kegiatan menyimak siswa tidak terkejut karena dipaksakan untuk lebih berkonsentrasi.

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean antarkelompok dapat dilakukan dengan Uji ANOVA searah. Pada pengujian ANOVA searah ini menghasilkan tertolaknya H_0 . Atau F hitung $>$ F tabel atau F hitung = 194.904 $>$ $F_{(95)(3)} = 2.70$. Bermakna bahwa terdapat perbedaan antarkelompok sampel. Kelompok sampel itu yaitu kelas VIII3, VIII4, VIII6, dan VIII7. Namun kelemahan pada pengujian ANOVA searah ini tidak dapat mengetahui antarkelompok atau antarkelas sampel yang mana terdapat perbedaan. Oleh karena itu untuk mengetahui antarkelompok atau antarkelas mana yang terdapat perbedaan maka dapat dilakukan dengan pengujian Uji t Sampel Independen.

Pada pengujian Uji t sampel independen dilakukan dengan membandingkan antarkelas atau dua kelompok sampel. Perbandingan antarkelompok atau antarkelas tersebut terdiri dari kelas VIII3 dan VIII4, VIII6 dan VIII7, VIII3 dan VIII6, VIII4 dan VIII7, dan antara kelompok VIII4 dan VIII6. Perbandingan antarkelompok tersebut menghasilkan 5 kelompok kelas. Maknanya terjadi 5 kali perbandingan untuk 2 kelas dalam 1 kali perbandingan.

Telah dilakukan perbandingan pada Uji t sampel Independen pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan kelima kelompok sampel yang dibandingkan semuanya berbeda. Terlihat dari tertolaknya H_0 dalam setiap penghitungan yang dilakukan. Maknanya keraguan yang terjadi pada Uji ANOVA searah telah terjawab. Pada pengujian ANOVA ini yang hanya mampu menyatakan sebuah data tersebut terdapat perbedaan *mean* atau tidak terdapat perbedaan *mean*. Namun tidak mengetahui secara pasti antarkelompok atau antarkelas mana yang terjadi perbedaan *mean*. Oleh karena itu penulis melanjutkan pengujian sampel pada uji t sampel Independen.

Tentunya setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Disebabkan karena lingkungan dalam kelas kadang memaksa anak untuk tumbuh secara mayoritas sikap yang ada dalam kelas tersebut. Jika lingkungan dalam kelas tersebut lebih banyak siswa yang mudah diatur atau mudah mendengarkan kata gurunya. Maka anak yang susah diatur akan mengikuti teman yang mayoritasnya. Begitupun sebaliknya, jika siswa dikelasnya ribut. Maka yang siswa yang tidak nakal akan merasa terganggu sehingga sulitnya pembelajaran akan dipahaminya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 105 siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menyimak teks eksplanasi tersebut diketahui dari hasil uji t yang menyatakan bahwa H_0 diterima. Bermakna bahwa kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII memang tergolong rendah. Artinya hipotesis penulis diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru sebanyak 105 siswa yang tersebar di 4 kelas yang ada di kelas VIII disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antarkelasnya. Perbedaan kemampuan menyimak teks eskplanasi kelas VIII tersebut diketahui dari hasil uji ANOVA searah dengan tertolaknya Ho. Namun pada pengujian ANOVA searah ini tidak diketahui kelas mana saja yang terdapat perbedaan. Oleh sebab itu pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji t sampel Independen. Pada pengujian ini meghasilkan tertolaknya Ho pada semua perbandingan kelas. Perbandingan tersebut dilakukan sebanyak 5 kali. Maknanya hipotesis penulis diterima, yang menyakan bahwa “Kemampuan menyimak teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru terdapat perbedaan. Walaupun guru yang mengajar Bahasa Indonesia adalah guru yang sama”.

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan, berikut ini penulis akan uraikan berbagai saran untuk guru Bahasa Indoensia dan bagi siswa, lainnya:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kemampuan menyimak sebagaimana menyimak merupakan keterampilan yang paling utama diantara keempat keterampilan Bahasa Indonesia. Guru juga harus mampu mengatur waktu agar KD dapat disampaikan dengan tepat waktu. Tidak ada alasan bagi guru kekurangan waktu. Sehingga yang terjadi adalah materi tidak tersampaikan. Serta anak didik merasa dirugikan.
2. Bagi siswa sebaiknya dapat mengasah kemampuan menyimaknya dengan terus membiasakan diri untuk focus dalam segala bidang pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia untuk SMP /MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Razak, Abdul. 2014. *Teks Eksplanasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdu. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Garamedia Pustaka Utama.
- Sutary, Ice.Dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Penataran Guru SLTP Setara DIII Tahun 1997/1998.
- Tarigan, Henri Guntur. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa